

## Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMA Negeri 43 Jakarta

Muhammad Farhan Ramadhan <sup>a,1\*</sup>, Achmad Husen <sup>a,2</sup>, Raharjo <sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup> farhanramadan2000@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 6 Maret 2021;

Revised: 19 Maret 2021;

Accepted: 1 April 2021.

Kata-kata kunci:

Karakter;

Tanggung Jawab;

Peserta Didik;

Pendidikan.

Keywords:

Character;

Responsibility;

Student;

Education;

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pengembangan karakter tanggung jawab individu serta sosial peserta didik di SMA Negeri 43 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) proses pengembangan karakter tanggung jawab individu peserta didik di SMA Negeri 43 Jakarta seperti adanya pemberian penugasan serta instruksi kepada peserta didik dalam ketiga kegiatan melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, serta pembiasaan. (2) Proses pengembangan karakter tanggung jawab sosial peserta didik adalah dengan adanya sikap kooperatif atau saling bekerjasama satu sama lainnya baik di dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, maupun kegiatan pembiasaan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa (1) proses pengembangan karakter tanggung jawab individu peserta didik dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti proses kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan pembiasaan; (2) Proses pengembangan karakter tanggung jawab sosial peserta didik di SMA Negeri 43 Jakarta juga dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan pembiasaan karakter tanggung jawab peserta didik.

### ABSTRACT

***Student Character Development Responsibility in SMA Negeri 43 Jakarta.***  
*This study aims to determine the extent of the process of developing the character of individual and social responsibility of students in SMA Negeri 43 Jakarta. The research method used is descriptive method with a qualitative approach. The results of this study indicate that (1) the process of developing the individual responsibility character of students was such as giving assignments and instructions to students in three activities through learning, extracurricular activities, and habituation; (2) the process of developing the character of social responsibility of students was by having a cooperative attitude or cooperating with each other in learning, extracurricular activities, and habituation activities. The conclusion of the research shows that (1) the process of developing the individual responsibility character of students was carried out through several activities such as the process of learning activities, extracurricular activities, and habituation activities; (2) the process of developing the character of the social responsibility of students was also carried out through learning activities, extracurricular activities, and character habituation, responsibility.*

Copyright © 2021 (Muhammad Farhan Ramadhan dkk). All Right Reserved

How to Cite : Ramadhan, M. F., Husen, A., & Raharjo, R. (2022). Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMA Negeri 43 Jakarta. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.56393/pelita.v1i1.109>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## **Pendahuluan**

Pengembangan karakter tanggung jawab masih banyak sekali peserta didik yang tidak peserta didik merupakan sebuah penelitian yang mengerjakan pekerjaan rumah yang bersifat dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana individu. Baik pekerjaan rumah yang bersifat rasa tanggung jawab peserta didik di SMA catatan maupun pekerjaan rumah yang sifatnya Negeri 43 Jakarta. Upaya menjawab beragam pertanyaan seperti kuis dari buku cetak, dan lainnya (Binti Maunah, 2015). Kepribadian peserta didik terbentuk dari upaya mengerjakan pekerjaan tugas dalam bentuk pertanyaan. Pendidikan karakter merupakan sebuah dikerjakan tidak akan diperiksa oleh guru mata terobosan untuk sekolah dalam rangka mendidik pelajaran yang bersangkutan yang pada akhirnya serta membina para generasi muda yang daripada tidak diperiksa lebih baik tidak memiliki etika, bertanggung jawab, karena dikerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan masalah pendidikan karakter lebih menekan pada aspek yang ditemukan diatas, penulis sangat tertarik nilai yang bersifat universal. Untuk meneliti bagaimana pengembangan. Sejalan pula dengan penelitian yang karakter tanggungjawab peserta didik di SMA dilakukan oleh Agus Sudarsono, dkk(2016) Negeri 43 Jakarta. Dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Klaten Metode dan MTS, Wahid Hasyim menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan rangkaian tuntutan kepada para peserta didik untuk menjadi seseorang yang memiliki karakter.

Berdasarkan hasil studi wawancara serta studi dokumen. Teknik analisis pendahuluan dengan melakukan wawancara data dilakukan dengan reduksi data, penyajian dengan beberapa peserta didik SMA Negeri 43 data, serta penarikan kesimpulan. Jakarta, ditemukan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan pelanggaran nilai-nilai karakter. Dalam proses pembelajaran masih ada peserta didik yang mencontek dan ada yang menunda-nunda shalat berjamaah. Proses pengembangan karakter tanggung jawab pada peserta didik perlu dikembangkan lagi dengan melibatkan kuantitas peserta didik. Pengembangan karakter tanggung jawab bagi peserta didik dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Gultom, 2011).

Selain itu berdasarkan wawancara, peserta didik diberi instruksi oleh guru untuk mematuhi aturan dalam pembelajaran di kelas. Di dalam kelas, pembelajaran agama menjadi materi penting untuk mengembangkan karakter bagi peserta didik. Guru mengembangkan tanggung jawab dan moral dengan memberikan pengajaran moral dan ketaatan dalam beribadah. Selain itu, pemberian tugas rumah bisa untuk mengetahui sejauh mana tingkat kognisi individu.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik dari SMA Negeri 43 Jakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara serta studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Proses Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Individu Peserta Didik Di SMA Negeri 43 Jakarta Berdasarkan temuan di atas mengenai proses pengembangan karakter tanggung jawab individu peserta didik di SMA Negeri 43 Jakarta maka dapat peneliti analisis bahwa proses pengembangan karakter tanggung jawab individu peserta didik di SMA Negeri 43 Jakarta di dalam proses pembelajaran adalah adanya upaya dalam mengembangkan tanggung jawab individu peserta didik seperti adanya pemberian tugas kepada peserta didik serta instruksi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran. Pada sisi lain, berkaitan dengan tanggung jawab

---

individu di dalam proses pembelajaran adalah peserta didik masih ada upaya dalam melakukan contek mencontek di dalam proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengantisipasi atau pemberian hukuman yang diberikan oleh guru kepada peserta didik jika ada yang ketahuan melakukan aksi contek- mencontek di dalam proses pembelajaran adalah seperti pengurangan nilai serta tidak boleh mengikuti remedial jika ada peserta didik yang mencontek. Pada sisi lain, peserta didik dalam hal menjalankan dan mengerjakan tugas-tugas serta instruksi yang diberikan oleh guru, para peserta didik sudah menjalankan serta mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru di dalam proses pembelajaran. Pada sisi lain, proses pengembangan karakter individu peserta didik SMA Negeri 43 Jakarta di dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan adalah adanya upaya dalam melatih rasa tanggung jawab peserta didik oleh pembina atau pelatih kepada peserta didik melalui pemberian penugasan dan adanya instruksi yang diberikan kepada peserta didik di dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan.

Para peserta didik dapat menjalankan serta melaksanakan dengan baik penugasan yang diberikan serta instruksi yang diberikan oleh Pembina atau pelatih di dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan. Pada sisi lain, Pada sisi lain, peserta didik masih mengalami keterlambatan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan. Artinya, secara manajemen waktu peserta didik belum mengalami perkembangan. Pada sisi lain, peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan secara rutin. Pada sisi lain, Pada sisi lain, proses pengembangan karakter individu peserta didik SMA Negeri 43 Jakarta di dalam kegiatan pembiasaan adalah adanya bentuk penugasan yang diberikan di dalam kegiatan pembiasaan.

Pada sisi lain, berkaitan dengan manajemen waktu, para peserta didik tepat waktu untuk datang ke sekolah, hanya saja berkaitan dengan manajemen waktu di kelas, para peserta didik masih ditemukan memanfaatkan waktu di kelas terutama pada kelas tersebut mengalami jam kosong akibat tidak hadirnya guru mata pelajaran di kelas seperti bercanda, bermain-main, serta hanya sedikit yang memanfaatkan waktu jam kosong tersebut dengan mengisi waktunya dengan belajar.

Proses pengembangan karakter tanggung jawab sosial peserta didik di SMA Negeri 43 Jakarta, berdasarkan temuan penelitian bahwa peserta didik sudah bersikap kooperatif satu sama lainnya serta saling bantu membantu satu sama lainnya. Hal tersebut berdasarkan temuan di mana jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan, maka peserta didik dan guru saling bantu-membantu satu sama lainnya.

Selain itu, guru dan peserta didik turut serta memberikan apresiasi satu sama lainnya di dalam proses pembelajaran. Selain itu temuan penelitian diatas mengenai tanggung jawab sosial juga diperkuat oleh pernyataan Pasani di dalam indikator tanggung jawab bahwa tanggung jawab sosial itu adalah di mana seseorang dapat bersikap kooperatif dan saling membantu, serta memberikan satu sama lain apresiasi serta penghargaan. Pada sisi lain, dengan adanya apresiasi serta saling membantu satu sama lainnya di dalam kegiatan proses pembelajaran, hal tersebut akan meningkatkan sisi tanggung jawab sosial yang ada di dalam peserta didik. Dengan demikian, dengan adanya perlakuan tersebut, maka akan ada perkembangan dari sisi tanggung jawab individu serta sosial mereka terutama di dalam proses pembelajaran dan tentu akan memiliki dampak ketika mereka berada di luar proses pembelajaran yang dilakukan oleh mereka. Selain mengenai tanggung jawab individu di dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Temuan mengenai tanggung jawab sosial peserta didik di dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan, ditemukan bahwa pelatih serta peserta didik sudah turut saling bantu-membantu jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan. Pada sisi lain, peserta didik serta pelatih sudah turut serta saling memberikan apresiasi satu sama lainnya kepada peserta didik lainnya. Berdasarkan temuan di atas,

maka peneliti dapat analisis bahwa rasa tanggung jawab sosial peserta didik di dalam kegiatan ekstrakurikuler ini sudah muncul serta berkembang. Selain itu, peran pembina serta pelatih dalam proses pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik sudah ditemukan adanya upaya yang dilakukan oleh Pembina serta pelatih. Dalam proses pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, ada upaya yang dilakukan oleh pembina serta pelatih di dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan yang ada di SMA Negeri 43 Jakarta.

Berkaitan dengan tanggung jawab sosial peserta didik di dalam kegiatan pembiasaan di SMA Negeri 43 Jakarta, berdasarkan hasil temuan peserta didik di dalam kegiatan pembiasaan, ditemukan bahwa peserta didik dalam kegiatan piket sudah saling bantu membantu dalam kegiatan tersebut. Temuan tersebut sudah selaras dengan indikator dari Pasani (2017) bahwa peserta didik sudah bersikap kooperatif serta saling bantu membantu satu sama lain nya. Pada sisi lain, temuan tersebut juga selaras dengan pernyataan Helmawati (2017) bahwa peserta didik harus memiliki pemahaman bahwa setiap diri dari peserta didik harus memberikan kontribusi yang baik. Baik itu di dalam kelas, antar kelas, maupun di luar kelas. Dikaitkan dengan temuan, piket rutin tersebut merupakan rutinitas yang dilakukan secara wajib di dalam kegiatan pembiasaan yang ada di SMA Negeri 43 Jakarta. Selain itu, di dalam kegiatan pembiasaan ini ada upaya apresiasi yang di berikan baik dari pihak sekolah, guru, maupun peserta didik di dalam kegiatan pembiasaan ini.

Pada sisi lain, upaya sekolah yang memberikan apresiasi kepada peserta didik seperti mengirim peserta didik berprestasi ke dalam perlombaan, serta adanya apresiasi verbal serta benda, hal ini menunjukkan bahwa upaya sekolah tersebut sudah selaras dengan pernyataan Suwardi dan Daryanti (2017) bahwa peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan fasilitas salah satu nya adalah mendapatkan apresiasi. Berdasarkan dari pembahasan di atas, maka peneliti dapat analisis bahwa upaya sekolah untuk mengembangkan tanggung jawab peserta didik di dalam kegiatan pembiasaan sudah dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti peserta didik diwajibkan untuk memperhatikan kerapihan pakaian mereka serta adanya penugasan di beberapa kegiatan pembiasaan seperti di dalam kegiatan GLS serta tadarus al-quran.

Meskipun tidak ada program khusus di dalam kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan melatih tanggung jawab peserta didik, tetapi upaya sekolah melalui guru untuk memerintahkan peserta didik menjalankan tugas yang ada di dalam kegiatan pembiasaan sudah menunjukkan bahwa ada upaya sekolah dalam melatih tanggung jawab peserta didik di sekolah. Upaya tersebut sejalan dengan pernyataan Shoimin (2014) bahwa pola pengembangan karakter tanggung jawab yang bisa dilakukan oleh sekolah adalah melalui kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah. Selain itu, adanya bentuk penugasan seperti piket serta apresiasi yang diberikan kepada peserta didik, hal tersebut merupakan upaya dalam melatih tanggung jawab sosial peserta didik di dalam kegiatan pembiasaan.

Berdasarkan temuan di atas mengenai proses pengembangan karakter tanggung jawab sosial peserta didik di SMA Negeri 43 Jakarta, maka dapat peneliti analisis bahwa proses pengembangan karakter tanggung jawab sosial peserta didik di SMA Negeri 43 Jakarta di dalam proses pembelajaran adalah sudah adanya sikap kooperatif satu sama lainnya serta saling bantu membantu satu sama lainnya jika ada yang mengalami kesulitan, baik guru kepada peserta didik maupun antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Artinya, para peserta didik memiliki sikap kooperatif yang baik di dalam proses pembelajaran.

Pada sisi lain, baik guru dan juga peserta didik, pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada bentuk apresiasi yang diberikan baik guru kepada peserta didik, maupun sesama peserta didik di dalam proses pembelajaran. Pada sisi lain, berkaitan dengan tanggung jawab sosial peserta didik di SMA Negeri 43 Jakarta di dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan ditemukan bahwa pelatih serta peserta didik sudah turut saling bantu-membantu jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan. Pada

sisi lain, peserta didik serta pelatih sudah turut serta saling memberikan apresiasi satu sama lainnya kepada peserta didik lainnya.

Artinya, para peserta didik sudah memiliki sikap kooperatif satu sama lainnya baik di dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan. Pada sisi lain, berkaitan dengan tanggung jawab sosial peserta didik di SMA Negeri 43 Jakarta di dalam kegiatan pembiasaan, peserta didik di dalam kegiatan piket sudah saling bantu membantu dalam kegiatan tersebut. Pada sisi lain, , di dalam kegiatan pembiasaan ini ada upaya apresiasi yang di berikan baik dari pihak sekolah, guru, maupun peserta didik di dalam kegiatan pembiasaan ini. Artinya, jika kita melihat dari temuan tersebut, artinya para peserta didik di SMA Negeri 43 Jakarta sudah memiliki sikap kooperatif satu sama lainnya di dalam kegiatan pembiasaan.

### **Simpulan**

Proses pengembangan karakter tanggung jawab individu peserta didik di SMA Negeri 43 Jakarta dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti proses kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan pembiasaan. Proses pengembangan karakter tanggung jawab individu peserta didik dilakukan dengan adanya pemberian penugasan serta instruksi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, upaya guru dalam rangka mengantisipasi atau memberikan hukuman yang berkaitan dengan contek mencontek. *Punishment* yang dilakukan adalah dengan melakukan pengurangan penilaian atau tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan remedial. Manajemen waktu peserta didik di dalam proses pembelajaran, peserta didik sudah tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada sisi lain, di dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan, proses pengembangan karakter tanggung jawab individu peserta didik di dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan adanya pemberian tugas serta instruksi baik di dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan. Proses pengembangan karakter tanggung jawab individu peserta didik di SMA Negeri 43 Jakarta di dalam kegiatan pembiasaan, upaya yang dilakukan adalah dengan adanya kegiatan pembiasaan serta adanya penugasan serta instruksi yang diberikan kepada peserta didik di dalam kegiatan pembiasaan. Para peserta didik sudah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di dalam kegiatan pembiasaan dan hanya sebagian kecil yang tidak mengerjakan tugas tersebut. Hanya saja, berkaitan dengan instruksi, peserta didik sudah tanggap dalam menjalankan instruksi yang diberikan oleh guru di dalam kegiatan pembiasaan.

### **Referensi**

- Abdi, A. P. (2019, Mei 07). Pendidikan. Dipetik Agustus 2020, 2019, dari Tirto.id: <https://tirto.id/kemendikbud-catat-126->
- Amin, M. M. (2015). Pendidikan Karakter Anak Bangsa Edisi 2. Yogyakarta: Calpulis.
- Ghony, D., & Fauzan, M. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Penerbit ArRuzzMedia.
- Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F., & Reresi, M. (2020). Kritik Warga Pada Ruu Omnibus Law Dalam Paradigma Critical Legal Studies. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 10(1), 38-47. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8497>
- Helmawati, H. (2017). Pendidikan Karakter Sehari-hari. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Junaedi, J. (2019, November 20). Regional. Dipetik Agustus 2020, 2019, dari kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2019/11/20/12134861/bolos-sekolah-puluhan-siswa-smp-dimamuju-ditangkap-satpol-pp>
- Kurniawan, P. W., & Rogamelia, R. (2018). Integrasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA Al-Ahar 3 Bandar Lampung). HISTORIA Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 6(1), 45-56.

- Larasati, U., & Sindhuredja, F. (2016). Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Konseling dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa di SD Negeri Keputran 2 Yohyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 3(1), 43-47.
- Lickona, T. (2013). *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 90-101.
- Mustari, M. (2017). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Rajawali Pers: Depok.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pasani, C. F., Sumartono, S., & Sridevi, H. (2017). Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together. *Computer Science and Education Journal*, 1(1), 1-12.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono, A., Sudrajat, & Wibowo, S. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Klaten dan MTS. Wahid Hasyim Yogyakarta. *JIPSINDO*, 3(1), 1-23.
- Sudaryono, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok:Rajawali Pers.
- Sugiyono, S. (2014). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Syaodih, N. (2009). *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi, Z. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.